

## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

#### **5.1 Deskripsi Obyek Penelitian**

Obyek penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah perbankan Syariah yang ada di Indonesia. Pada saat ini perbankan Syariah di Indonesia sedang berkembang, bank Syariah sangat di butuhkan karena produk-produk dan jasa-jasa yang di tawarkan berdasarkan prinsip-prinsip Syariah. Operasi bank Syariah juga sangat sesuai dengan pengembangan usaha menengah, karena sistem bagi hasil yang di tawarkan oleh bank Syariah d tentukan dengan besar kecilnya hasil usaha yang di peroleh.

Terdapat 11 perbankan Syariah yang terdapat di Indonesia. Penelitian ini untuk menguji bagaimana hubungan antara *Islamic social reasonability* dengan kinerja keuangan perbankan Syariah. Periode tahun yang digunakan adalah tahun 2011-2015. Disini peneliti mengambil semua sampel perbankan Syariah yang memenuhi kriteria sebanyak 11. Berikut ini adalah nama-nama sampel perbankan Syariah yang menjadi obyek penelitian:

**Tabel 4.1**  
**Daftar Nama Perbankan Syariah**

No	Nama Bank Umum Syariah	Kode	Annual Report
1	PT. Bank BNI Syariah	BUS1	2011-2015
2	PT. Bank Mega Syariah	BUS2	2011-2015
3	PT. Bank Muamalat Indonesia	BUS3	2011-2015
4	PT. Bank Syariah Mandiri	BUS4	2011-2015
5	PT. Bank BCA Syariah	BUS5	2011-2015
6	PT. Bank BRI Syariah	BUS6	2011-2015
7	PT. Bank Jabar Banten Syariah	BUS7	2011-2015
8	PT. Bank Panin Syariah	BUS8	2011-2015
9	PT. Bank Syariah Bukopin	BUS9	2011-2015
10	PT. Bank Victoria Syariah	BUS10	2011-2015
11	PT. Bank Maybank Syariah Indonesia	BUS11	2011-2015

Sumber : Data dari Bank Indonesia

## 5.2 Hasil Analisis Data dan Uji Hipotesis

Selama tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 perbankan Syariah yang diambil dalam penelitian ini tercatat sebanyak 11 perbankan Syariah yang telah memenuhi syarat kriteria sampel. Karena metode pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Purposive Judgment Sampling* yaitu pemilihan sampel yang diperoleh menggunakan pertimbangan tertentu. Dimana perbankan Syariah yang terdaftar dalam Bank Indonesia dan mempublikasikan kegiatan ISR dalam *annual reportnya* selama tahun 2011 sampai 2015.

Hasil penelitian ini berupa informasi untuk menguji apakah indikator-indikator dari ISR akan mempengaruhi ROA

perbankan sehingga akan mempengaruhi manajemen dalam pengambilan keputusan.

Sesuai dengan penjelasan permasalahan dan metode yang telah dikemukakan, serta untuk kepentingan pengujian hipotesis maka teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik melalui program *SPSS 16.0*.

#### 4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Berikut adalah hasil statistik deskriptif pada variabel ISR, dan ROA perbankan Syariah di Indonesia tahun 2011-2015.

**Tabel 4.2**  
**Hasil Analisis Deskriptif Rata-rata ROA**  
**dan Indikator ISR**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ISR	54	29	67	48.45	10.231
ROA	54	-2.63	6.93	1.3881	1.47345
Valid N (listwise)	54				

Sumber: Data sekunder yang telah diolah

Berdasarkan tabel diatas didapatkan bahwa ukuran ISR pada BUS sampel memiliki nilai minimum sebesar 29 dan nilai tertinggi sebesar 67 yang berarti bahwa nilai tertinggi dari data yang dianalisis adalah sebesar 67. Nilai mean sebesar 48,45 dan nilai standar deviasi atau simpangan baku adalah sebesar 10,231 yang berarti bahwa

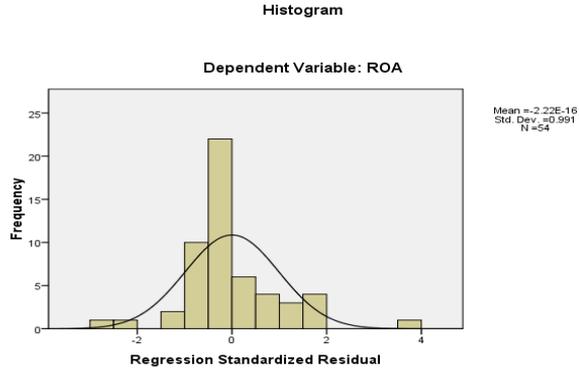
tingkat penyimpangan datanya cenderung kecil. Sedangkan ROA memiliki nilai minimum sebesar -2,63 yang berarti bahwa nilai terendah pada sampel yang dianalisis adalah sebesar -2,63. Kemudian nilai maximum sebesar 6,93 dan nilai rata-rata adalah sebesar 1,3881. Nilai standar deviasi atau simpangan baku adalah sebesar 1,4345 jauh lebih besar dari nilai rata-rata dan berarti bahwa tingkat penyimpangan datanya besar.

## **4.2.2 Uji Asumsi Klasik**

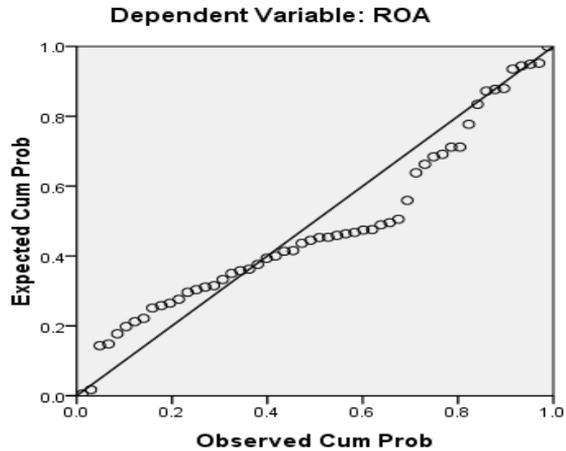
### **4.2.2.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas memiliki distribusi data normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal. Penelitian ini dalam melakukan uji normalitas menggunakan *analisis Grafik*. Dalam tabel 7 berikut disajikan hasil dari *analisis Grafik*.

**Gambar 4.1**  
**Hasil Uji Normalitas**



**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**



Sumber: Data Sekunder yang telah diolah

Dari grafik histogram tampak bahwa residual terdistribusi secara normal dan berbentuk simetris tidak menceng ke kanan atau ke kiri. Pada grafik normal *probability* plots titik-titik menyebar berhimpit disekitar diagonal dan hal ini menunjukkan bahwa residual terdistribusi secara normal.

#### **4.2.2.2 Uji Multikolonieritas**

Uji multikolonieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas (independen). Uji multikolonieritas dalam penelitian ini dilakukan dengan menghitung nilai *Variance Inflation Faktor* (VIF) dan *tolerance value* tiap-tiap variabel independen. Pada tabel 7 berikut disajikan hasil uji nilai *Variance Inflation Faktor* (VIF) dan *tolerance value*.

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Multikolonieritas**

		Coefficients <sup>a</sup>				Collinearity Statistics		
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
Model	B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	.203	.974		.209	.835		
	ISR	.024	.020	.170	1.242	.220	1.000	1.000

a. Dependent Variable: ROA

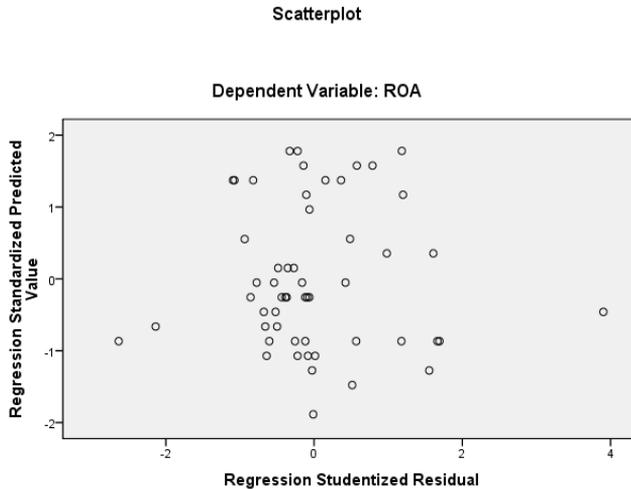
Sumber : Data Sekunder yang telah diolah.

Berdasarkan hasil output korelasi terlihat bahwa terjadi multikolinieritas atau korelasi yang tinggi diatas 90%. Hal ini juga ditegaskan dari hasil nilai VIF ISR sebesar 1.000 dengan nilai tolerance sebesar 1.242. jadi dapat disimpulkan bahwa telah terjadi multikolinieritas.

#### 4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas. Dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji Scatterplot. Pada tabel 8 berikut disajikan hasil uji Scatterplots.

## Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data Sekunder yang telah diolah

Tabel 8 menunjukkan grafik scatterplots terlihat titik-titik menyebar secara acak (random) baik diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi *Return On Asset (ROA)* berdasarkan masukan variabel independen *ISR*.

### 4.2.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk membuktikan apakah pengungkapan ISR berpengaruh signifikan terhadap return on asset pada bank umum Syariah. pengujian uji hipotesis dengan uji statistik yang menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Maka digunakan uji t, dimana  $df = n - k = 54 - 1 - 1 = 52$ , maka  $t \text{ tabel} = 2.0066$ . pengujian hipotesis dengan menggunakan SPSS menunjukkan hasil analisis sebagai berikut :

**Tabel 4.4**  
**Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.203	.974		.209	.835
ISR	.024	.020	.170	1.242	.220

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data Sekunder yang telah diolah

Berdasarkan tabel dapat disimpulkan mengenai uji hipotesis dari variabel independen terhadap variabel dependen adalah nilai t hitung untuk variabel ISR terhadap ROA menunjukkan 1.242, berarti  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  (1.242

< 2.0066), artinya H0 diterima dan ditolak Ha. Dan tingkat signifikansi 0,220 karena tingkat signifikansi lebih besar dari pada 0,05, maka dapat dikatakan bahwa ISR tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap ROA.

Selanjutnya akan dihitung hanya berapa persen sajakah kontribusi perubahan pengungkapan Islamic Social Responsibility terhadap return on asset pada bank umum Syariah yang diteliti. Koefisien determinasi (R-square) merupakan koefisien yang digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi perubahan variabel independen terhadap dependen. Nilai koefisien determinasi yang diperoleh dengan pengolahan data dengan menggunakan SPSS 16.0 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.5**  
**Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.170 <sup>a</sup>	.029	.010	1.46596

a. Predictors: (Constant), ISR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data Sekunder yang telah diolah.

Berdasarkan output SPSS ver. 16.0 diperoleh angka R<sup>2</sup> (Adjusted R Square) sebesar 0.029 atau (2,9%) hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen (ISR) terhadap variabel dependen (ROA) sebesar 2,9%, atau variasi variabel independen yang

digunakan dalam model (ISR) mampu menjelaskan sebesar 2,9% variasi variabel dependen (ROA). Sedangkan sisanya sebesar 97,1% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

### **5.3 Pembahasan**

Penelitian ini mengenai pengaruh ISR terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2011-2015, mendapatkan hasil sebagai berikut:

Berdasarkan hasil uji statistik t menunjukkan nilai t hitung sebesar 1.242 dengan nilai probabilitas (Sig-t) sebesar 0.220 yang nilainya diatas level signifikan 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Hipotesis nol diterima atau dapat dinyatakan bahwa ISR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) BUS di Indonesia tahun 2011-2015. Sehingga hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa ISR berpengaruh secara positif signifikan terhadap kinerja keuangan BUS di Indonesia tahun 2011-2015 ditolak. Hasil koefisien determinasi sebesar 2,9% memiliki arti bahwa kontribusi pengungkapan Islamic Social Responsibility terhadap return on asset pada bank umum Syariah yang diteliti memiliki pengaruh hanya sebesar 2,9% saja sehingga pengaruh dari kontribusi pengungkapan Islamic Social Responsibility terhadap return on asset lemah, sisanya yaitu sebesar 97,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang belum diteliti oleh penulis.

Hasil ini bertentangan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Aldehita Purnasanti (2012) yang menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan ISR salah satunya adalah kinerja keuangan. Aktivitas ISR yang dilakukan oleh perusahaan dalam jangka panjang akan memberikan dampak positif yang akan tercermin pada keuntungan perusahaan dan peningkatan kinerja keuangan.